

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan tujuan khusus penelitian ini yaitu menghasilkan skala kecakapan emosi, yaitu SKEAP yang baku. Keberhasilan tujuan khusus ditentukan berdasarkan beberapa kriteria berikut ini:

1. SKEAP yang dikembangkan menggunakan konstruk Goleman mengenai kecakapan pribadi yang merupakan bagian dari kecakapan emosi.
2. SKEAP pada tahap akhir terdiri dari 3 subkala, yang berfungsi mengukur 8 dimensi kecakapan emosi. Subskala 1 berfungsi untuk mengukur dimensi penilaian diri yang akurat dan percaya diri. Subskala 2 berfungsi untuk mengukur dimensi inovasi, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan dan kendali diri. Subskala 3 berfungsi untuk mengukur dimensi inisiatif dan komitmen.
3. SKEAP dibakukan sebanyak satu kali melalui ujicoba terhadap 540 orang anggota polisi yang berdinasi di kantor kepolisian dalam wilayah Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat.
4. Penyekoran SKEAP tidak menggunakan sistem *normal deviate weighting*, melainkan menggunakan sistem sederhana.
5. Validitas setiap subskala SKEAP diestimasi menggunakan tiga tahap uji validitas, diantaranya korelasi koreksi item-total dalam subskala yang sama, analisis faktor dan korelasi antar faktor dalam subtes yang sama. Berdasarkan uji validitas tersebut, dihasilkan 44 item yang memiliki validitas yang sedang.

6. Reliabilitas subskala SKEAP diestimasi menggunakan koefisien alfa, sedangkan reliabilitas SKEAP diestimasi menggunakan reliabilitas skor komposit. Berdasarkan uji reliabilitas pada setiap subskala, dihasilkan 44 item yang memiliki reliabilitas yang tinggi atau memuaskan, namun reliabilitas SKEAP masih kurang memuaskan. Setiap subskala dalam SKEAP memiliki nilai SEM yang cukup rendah, meski nilai tersebut sedikit lebih besar dari kriteria nilai SEM yang dapat ditolerir. Namun nilai SEM SKEAP sangat tinggi dan jauh lebih besar dari kriteria nilai SEM yang dapat ditolerir.
7. SKEAP bentuk akhir memiliki 44 item pernyataan yang terbagi dalam tiga subskala. Ketiga subskala dapat mengukur delapan dari 12 dimensi dari kecakapan emosi. Maka dari itu SKEAP dinilai belum mampu mengukur konstruk kecakapan emosi secara utuh, karena ada empat dimensi yang tidak dapat diukur oleh SKEAP.
8. Norma SKEAP disusun dalam bentuk skor baku, yang diperoleh berdasarkan perhitungan jawaban responden. Norma dapat digunakan untuk menginterpretasi skor SKEAP. Kategorisasi norma menggunakan pendekatan lima level dengan kriteria sebagai berikut:

Kategori sangat tinggi : Skor baku  $> 65$

Kategori tinggi : Skor baku  $> 55$  dan  $\leq 65$

Kategori sedang : Skor baku  $> 45$  dan  $\leq 55$

Kategori rendah : Skor baku  $> 35$  dan  $\leq 45$

Kategori sangat rendah : Skor baku  $\leq 35$

9. Manual SKEAP terdiri dari: a) pendahuluan; b) kegunaan SKEAP; c) landasan Teoretik; d) prosedur pengadministrasian ; e) sistem penyekoran dan pengolahan skor; f) norma dan interpretasi; g) hasil uji empirik; dan h) keterbatasan SKEAP.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa SKEAP dengan segala keterbatasannya adalah alat ukur baku, karena telah teruji validitas dan reliabilitasnya, juga karena memiliki norma yang terdapat dalam manual SKEAP untuk menginterpretasi skor hasil pengukuran.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi ditujukan bagi dua pihak, yaitu bagi pihak kepolisian dan pihak peneliti selanjutnya.

### **1. Rekomendasi bagi Pihak Kepolisian**

SKEAP yang dihasilkan merupakan skala baku (*standardized*). SKEAP dapat digunakan oleh pihak yang berwenang di lingkungan kepolisian dalam upaya pengembangan SDM. Pihak yang berwenang dalam hal ini diantaranya Sub Bagian Personil (pada tingkat Polres) atau Bagian Psikologi (pada tingkat Polda).

Mengingat ketepatan dari SKEAP yang tidak memenuhi kriteria memuaskan, maka SKEAP tidak dapat digunakan untuk tujuan administrasi, seperti penyeleksian anggota baru dan promosi jabatan. SKEAP hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan individu, jadi sifatnya developmental, bukan administratif. SKEAP dengan segala keterbatasannya terutama dari segi validitas diharapkan dapat menjadi pelopor penyusunan skala psikologi untuk

mengidentifikasi kecakapan emosi sebagai salah satu unsur non-kognitif yang disinyalir dapat menunjang upaya reformasi POLRI. SKEAP diharapkan dapat berkontribusi secara tidak langsung dalam pencapaian citra baik POLRI dan *Professional and Community Policing*, karena hingga saat ini belum ada alat ukur baku untuk mengukur kecakapan emosi anggota polisi yang proses standarisasinya menggunakan perhitungan seakurat penelitian ini, karena perhitungan dilakukan pada setiap subskala secara terpisah.

## **2. Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya**

SKEAP dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, untuk mengukur aspek kecakapan sosial. SKEAP dapat pula dijadikan skala yang diadministrasikan secara 360 derajat yaitu menggunakan pendekatan *observer-report*, sehingga kemampuannya dalam mengukur kecakapan emosi yang berbentuk kemampuan (*ability*) lebih optimal. Beberapa ahli menyatakan bahwa skala kecakapan emosi yang sifatnya 360 derajat lebih akurat dalam mengukur kecakapan emosi, terutama yang bersifat kemampuan (*ability*), dibandingkan pengukuran yang bersifat *self-report*.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadministrasikan SKEAP pada populasi penelitian yang lebih luas, sebagai contoh populasi anggota polisi pada tingkat Polwil, Polda bahkan POLRI karena variasi jabatan dan pangkat pada tingkat tersebut lebih bervariasi, sehingga sampel penelitian dapat lebih variatif. Jika populasi yang digunakan lebih luas, maka generalisasi penelitian dapat diberlakukan pada populasi yang lebih luas pula.

Peran peneliti sebagai pengontrol sangat diperlukan dalam berjalannya proses administrasi SKEAP, agar keseragaman dalam pengadministrasian SKEAP dapat dicapai. Waktu pelaksanaan penelitian juga perlu diperhatikan, agar pelaksanaan uji coba dalam penelitian tidak mengganggu kesibukan anggota polisi. Jadi uji coba sebaiknya tidak dilaksanakan menjelang hari libur atau hari besar keagamaan (seperti lebaran, natal, tahun baru dan sebagainya) karena anggota polisi banyak yang bertugas di lapangan, sehingga uji coba tidak dapat dilaksanakan. Akan lebih baik jika SKEAP diadministrasikan pada anggota polisi yang sedang mengikuti pendidikan kepolisian, jadi dilaksanakannya di Akademi Kepolisian (AKPOL), di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) maupun di Sekolah Pimpinan (SESPIM) POLRI.

SKEAP dapat pula digunakan oleh peneliti untuk mengukur kecakapan emosi anggota polisi, kemudian dikaitkan dengan atribut psikologi lainnya. Jika SKEAP diadministrasikan untuk tujuan penelitian, harus diestimasi kembali tingkat reliabilitas, validitas, SEM dan hal penting lainnya terutama yang dinilai belum memuaskan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat pula mengestimasi validitas konstruk SKEAP menggunakan teknik *multi trait-multi method* agar diperoleh nilai validitas SKEAP yang baru sebagai pembanding.